

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI DRTA
DI KELAS IV SDN 05 KOTO PULAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Yusi Sepriani¹, Syoffiani¹, Gusnetti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : yusisepriani@gmail.com

ABSTRAK

This research background by lack of ability read intensively student in course of study. Target of this research is to isn't it the make-up of ability read intensively student through strategy of DRTA. Method Research the applied is method research of class action. This research is executed in two cycle, each cycle consist of twice meeting. this Research Subjek is class student of IV SDN 05Koto PulaiKabupaten Pesisir Selatan amounting to 27 people. Research instrument which used in research is ability observation sheet read student, observation sheet learn and tes result of learning. Pursuant to executed research result in class of IV SDN 05Koto PulaiKabupaten Pesisir Selatan, usage of proven DRTA can improve ability read intensively of student. This can be seen from ability mean read intensively of student mount to be seen from result of tes final of cycle student of I with complete percentage mean 55,56%, mounting at cycle of II complete mean 85,19% (increase 29,63%). Pursuant to above the mentioned can be said that by strategy of DRTA can improve ability read intensively of student. Is for that suggested to teacher to be able to use strategy of DRTA in executing study read.

Keyword : Strategy of DRTA, *ability Read Intensively*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal awal yang dilalui oleh

semua siswa adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 Desember 2012 di SDN 05 Koto Pulai Kabupaten Pesisir Selatan, dalam melaksanakan pembelajaran

membaca intensif, guru belum menggunakan strategi membaca yang efektif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, antara lain: (1) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (2) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama; (3) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan; (4) hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kendala-kendala di antaranya partisipasi siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak satu orang siswa yang menjawab pertanyaan, ketika guru menyuruh siswa

ke depan kelas siswa tidak berani, dan apabila sudah dipaksa baru siswa ke depan. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi dari guru setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa memang terlihat pasif dan kurang berpartisipasi, hanya 9 dari 27 siswa yang ingin bertanya, menjawab dan menyimpulkan pelajaran. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah dalam memberikan pembelajaran membaca intensif guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah cerita, tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi

keberhasilan pembaca. Salah satu cara peningkatan kemampuan membaca di kelas IV SD adalah dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). DRTA merupakan strategi pembelajaran yang menfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Strategi ini diawali dengan gambar sehingga siswa menjadi tertarik terhadap teks, karena siswa dapat memprediksi dan membuktikannya sendiri ketika mereka membaca. Strategi ini juga merupakan suatu strategi pemahaman bacaan yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesudah, dan menemukannya sendiri teks bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan di kelas IV SDN 05 Koto Pulai Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Strategi DRTA di Kelas

IV SDN 05 Koto Pulai Kabupaten Pesisir Selatan".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, (Wardhani, 2004:1.4).

Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut: (1) penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam

bentuk rangkaian siklus. (3) Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Koto Pulai Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini berlokasi di pinggiran kota dan jauh dari keramaian. Lingkungannya sejuk dan asri karena masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan. Dengan kata lain, sekolah ini dari sangat jauh pusat kota, termasuk sekolah yang sehat dan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Koto Pulai Kab.Pesisir Selatan, yang berjumlah 27 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, hasil tes dan sumber data. Data tersebut

tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa, yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru dalam pembelajaran, (2) evaluasi proses pembelajaran, (3) hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi DRTA yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prabaca, saat baca dan pascabaca kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran. Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan siswa kelas IV SDN 05 Koto Pulai Kab.Pesisir Selatan. Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan teknik tes, data dan

sumber data. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada kemampuan membaca intensif siswa dan guru yang akan dicapai adalah 70%, dan KKM pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca intensif siswa dalam pembelajaran dikatakan meningkat apabila siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran persiklus diperoleh persentase ≥ 70 , (2) Kegiatan kegiatan

menulis yaitu Ulangan Harian (UH) sebagai tes hasil belajar diakhir setiap siklus mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus I

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti mengamati perilaku guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek guru dan aspek siswa. Aspek yang diamati keterlibatan siswa dan guru pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam teks cerita, dan begitu juga dalam menjawab pertanyaan yang dikerjakannya belum terlihat optimal, karena kurang efektifnya pembagian waktu yang ada. Pencapaian deskriptor dari aspek guru dan aspek kemampuan

membaca intensif siswa dapat terlihat dari tabel di bawah ini.

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	47	62,66 %
2	II	58	77,33 %
Rata-rata		53	69,99%
Target			75%

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,99% sehingga belum dapat dikatakan baik. Karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%, hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan strategi DRTA.

Penilaian Keberhasilan Tindakan Rambu-Rambu Analisis Aspek Kemampuan Membaca Intensif Siswa Siklus I Melalui Strategi DRTA

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi				
		S B	B	C	K	S K
Prabaca	a. Keterlibatan siswa merespon jawaban guru		√			
	b. Keterlibatan siswa mengamati judul dan memprediksi judul			√		
	c. Keterlibatan siswa mengamati		√			

Saatbaca	d. Keterlibatan siswa memprediksi gambar				√	
	e. Keterlibatan siswa menuliskan prediksinya				√	
	a. Kemampuan siswa membaca teks bacaan	√				
	b. Kemampuan siswa mencocokkan prediksinya					√
	c. Kemampuan siswa menemukan gagasan utama				√	
Pascabaca	d. Kemampuan siswa menemukan tokoh, watak, dan latar dalam cerita				√	
	e. Kemampuan siswa membuat ringkasan				√	
	a. Membacakan hasil ringkasannya ke depan kelas				√	
	b. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung dalam teks				√	
	c. Tanya jawab guru dan siswa	√				√
	d. Menjawab pertanyaan				√	
	e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran				√	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase kemampuan membaca intensif siswa telah mencapai 64 % Hal ini disebabkan

biasanya apabila siswa mengajukan pertanyaan adakalanya temannya menganggap remeh dan menertawakannya, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri, siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari temannya walaupun masih malu-malu dan siswa masih malu-malu dan kurang memahami, walaupun belum terbiasa belajar melalui strategi DRTA. Hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan membaca intensif siswa melalui strategi DRTA.

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat hasil kemampuan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus 1 adalah berikut ini:

Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang mengikuti UH	27
2	Jumlah siswa yang tuntas UH	15
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	12
Persentase ketuntasan UH		55,56 %
Rata-rata nilai UH		62.96

Mencermati tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH siklus 1 secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 55,56% dan rata-rata UH secara keseluruhan 62,96 yang mana belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 55,56%). Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati mencakup

keterlibatan siswa dan guru pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pencapaian keberhasilan dari aspek guru dan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi DRTA Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	64	84 %
2	II	70	93,33%
Rata-rata		67	88,66%
Target			75%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,66 %, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA.

Penilaian Keberhasilan Tindakan RamBu-RamBu Analisis Aspek Kemampuan Membaca Intensif Siswa Siklus II Melalui Strategi DRTA

Tahap pembelajaran	Deskriptor	Kualifikasi				
		S B	B	C	K	S K
Prabaca	a. Keterlibatan siswa merespon jawaban guru		√			
	b. Keterlibatan siswa mengamati judul dan		√			

Saatbaca	memprediksi judul						
	c. Keterlibatan siswa mengamati gambar					√	
	d. Keterlibatan siswa memprediksi gambar					√	
	e. Keterlibatan siswa menuliskan prediksinya					√	
	a. Kemampuan siswa membaca teks bacaan					√	
Pascabaca	b. Kemampuan siswa mencocokkan prediksinya					√	
	c. Kemampuan siswa menemukan gagasan utama					√	
	d. Kemampuan siswa menemukan tokoh, watak, dan latar dalam cerita					√	
	e. Kemampuan siswa membuat ringkasan					√	
	a. Membacakan hasil ringkasannya ke depan kelas					√	
	b. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung dalam teks					√	
	c. Tanya jawab guru dan siswa					√	
	d. Menjawab pertanyaan					√	
	e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran					√	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikemukakan persentase kemampuan membaca intensif siswa telah mencapai 80%. Pencapaian ini terjadi disebabkan oleh yang berikut ini (1) Pada tahap prabaca guru sudah menyampaikan tujuan dan tugas-tugas belajar secara rinci

(2) pada tahap saat baca guru telah memberikan kegiatan mencocokkan prediksi, menemukan gagasan utama, dan membuat ringkasan cerita. (3) pada tahap pasacabaca guru sudah menyuruh siswa membacakan ringkasan cerita dan menilai sendiri, sehingga kegiatan berjalan dengan semestinya. Hal ini diperoleh dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan membaca intensif siswa melalui strategi DRTA.

Peningkatan hasil belajar siswa juga tampak pada tabel dibawah ini yang berpedoman pada hasil tes siswa pada saat baca.

Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang mengikuti UH	27
2	Jumlah siswa yang tuntas UH	23
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	4
Persentase ketuntasan UH		85,19 %
Rata-rata nilai UH		74,9

Dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai UH

secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70. Dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran baik dan meningkat dibanding siklus I. Jadi partisipasi dan kemampuan membaca intensif pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Perbandingan keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perbandingan Persentase Ketuntasan Aktivitas Guru, Kemampuan Membaca Intensif Belajar Siswa dan Hasil Belajar siswa dari Siklus I dan II

No	Aspek	Rata-Rata Persentase		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas Guru	69,99 %	88,66 %	Mengalami kenaikan (18,67%)
2	Kemampuan Membaca Intensif	64 %	80 %	Mengalami kenaikan (16%)
3	Hasil Belajar Siswa	55,56 %	85,19 %	Mengalami kenaikan (29,63%)

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa keberhasilan partisipasi siswa dan pembelajaran membaca intensif mengalami peningkatan. Selain temuan hasil belajar berupa angka, juga ditemukan hasil belajar berupa pendapat (sikap) secara klasikal. Dari wawancara dengan

guru juga terungkap rasa enak dan senang menggunakan strategi DRTA dalam mengajar membaca. Langkah-langkahnya semangkin jelas, tidak perlu bicara banyak, siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

Dari analisis penelitian pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 74,91 Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA bagi siswa kelas IV SDN 05 Koto Pulai KaBupaten Pesisir Selatan.

Temuan pertama, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I tergolong pada kualifikasi baik. Sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus II lebih meningkat dan mencapai kualifikasi sangat baik. Temuan kedua pada tahap prabaca pada siklus I bahwa siswa dalam memprediksikan bahan bacaan dapat digolongkan pada kualifikasi baik. Dan pada siklus II kemampuan siswa untuk

memprediksikan bahan bacaan tergolong sangat baik. Kemampuan membuat ringkasan cerita pada siklus I tergolong pada kualifikasi cukup, dan pada siklus II tergolong pada kualifikasi baik, kemampuan menjawab pertanyaan pada siklus I termasuk pada kualifikasi cukup dan pada siklus II tergolong kualifikasi baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan membaca intensif dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca intensif melalui strategi DRTA meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dan mengalami kenaikan 16%, (2) Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I yaitu persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 55,56%, pada siklus II meningkat menjadi 85,19%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan kepada: (1) Siswa agar dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui strategi DRTA sehingga meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa, (2) Guru SD pada disarankan untuk menggunakan strategi DRTA dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan membaca intensif sehingga memperoleh hasil yang maksimal, (3) Sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Abdul. 2007. "Pembelajaran Membaca dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity" [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Abdul.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Abdul.pdf) download tanggal 04/04/2012
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung
- Farida, Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2005. *Membaca cepat dan efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Reza. 2008. "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas V SD N 16 Simpang Haru Kota Padang". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ritawati, Mahyuddin. 2007. *Hand out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang. Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Reamaja Rosdakarya
- Sunarti. 2006, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.
- Wardhani, IGAK. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

